

Kontribusi Ustazah Tuty Sukayat dalam Pembinaan Keagamaan di Yayasan An-Nuriyah

Noor Bkti Negoro¹, Alia Nawal Salsabila², Damar Refina Hanin³

Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

e-mail: noorbektinegoro23@gmail.com, alianawal56@gmail.com, damarhanin@gmail.com

Abstrak

Peran perempuan dalam gerakan dakwah di tingkat komunitas urban terbukti berkontribusi besar terhadap pembentukan religiusitas warga, meski rekam jejaknya jarang terangkat dalam literatur ilmiah. Studi ini mengkaji sosok Ustazah Tuty Sukayat sebagai pelaku dakwah lokal sekaligus menelaah sejauh mana program-program Yayasan An-Nuriyah memberi warna pada kehidupan beragam warga Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat. Dengan menggunakan desain kualitatif-biografis, data digali lewat wawancara, pengamatan langsung, dan telaah dokumen. Temuan menunjukkan bahwa selama lebih dari empat dekade sejak 1979, beragam program dijalankan secara konsisten mencakup majelis taklim, madrasah diniyah, pendampingan ibadah, agenda Ramadhan, pelatihan kader, hingga pemanfaatan media seperti buku, radio, dan YouTube. Pendekatan dakwah yang mengedepankan partisipasi aktif jamaah, nuansa edukatif, serta relevansi konteks lokal berhasil mendorong peningkatan literasi keagamaan dan mengakarkan tradisi religius di tengah masyarakat. Temuan ini menekankan urgensi regenerasi kader dan pemanfaatan platform digital demi keberlangsungan dakwah komunitas ke depan.

Kata Kunci: *Dakwah Komunitas, Tokoh Perempuan, Majelis Taklim, Yayasan An-Nuriyah, Budaya Religius, Media Digital.*

Abstract

Community-based dakwah plays a strategic role in shaping the religious culture of urban societies, yet the contributions of female preachers at the local level remain largely undocumented in academic literature. This study examines the dakwah journey of Ustazah Tuty Sukayat & analyzes the impact of An-Nuriyah Foundation's religious programs on the spiritual life of the Meruya Selatan community, Kembangan, West Jakarta. A qualitative biographical design was employed, with data collected through in-depth interviews, participatory observation, & documentation. Findings reveal that since 1979, Ustazah Tuty has consistently conducted Islamic study sessions, diniyah madrasah, daily worship guidance, Ramadhan programs, preacher training courses, & utilized various media including books, radio, & YouTube. A participatory, educative, & contextual approach has proven effective in enhancing religious literacy & fostering a sustainable religious culture within the community. The study underscores the urgency of cadre regeneration & digital media optimization to ensure the continuity of community-based dakwah.

Kata Kunci: *Community Dakwah, Women Preacher, Islamic Study Group, An-Nuriyah Foundation, Religious Culture, Digital Media.*

PENDAHULUAN

Dakwah Islam di wilayah perkotaan berkembang melalui berbagai saluran, di antaranya majelis taklim, pendidikan nonformal, dan lembaga sosial keagamaan berbasis komunitas. Sebagai salah satu bentuk organisasi dakwah, majelis taklim diakui memiliki kontribusi signifikan dalam pengajaran agama dan penguatan moral masyarakat (Hamid & Uyuni, 2023). Fungsinya tidak terbatas pada forum pengajian, melainkan meluas sebagai ruang pemberdayaan sosial, khususnya bagi perempuan (Huda, 2019).

Dalam konteks dakwah perkotaan, perempuan sering menjadi aktor utama karena kedekatannya dengan pendidikan keluarga dan pembinaan sosial di lingkungan tempat tinggal. Meskipun peran ulama perempuan dalam perkembangan Islam di Indonesia tidak dapat dinegasikan, penulisan sejarah keislaman masih kurang memberi ruang bagi kontribusi mereka (Helmiannoor & Musyarapah, 2019). Kondisi ini menegaskan pentingnya penelitian yang secara khusus mendokumentasikan kiprah tokoh perempuan dalam dakwah komunitas.

Salah satu figur yang relevan untuk dikaji adalah Ustazah Tuty Sukayat, pendakwah perempuan yang menggerakkan aktivitas keagamaan di Kompleks Unilever Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat sejak 1979. Melalui Yayasan An-Nuriyah, ia mengelola pengajian ibu-ibu, madrasah diniyah anak-anak, dan berbagai program pembinaan umat. Model dakwah yang diterapkan bersifat kontekstual, yakni berangkat dari kebutuhan jamaah dan diwujudkan melalui program ibadah harian, pembelajaran Al-Qur'an, serta penyebaran materi keagamaan berupa buku dan rekaman sholawat (Sukayat, 2026).

Meskipun penelitian tentang majelis taklim dan dakwah perempuan di Indonesia sudah cukup berkembang (Hidayah, Khuza'i, & Sholeh, 2023). Kajian yang berfokus pada tokoh dakwah komunitas di level kelurahan atau kompleks perumahan khususnya di Jakarta Barat masih sangat terbatas. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian tentang ulama dan tokoh pendidikan Islam di Indonesia umumnya berfokus pada peran laki-laki sebagai aktor utama, sementara peran perempuan sering kali hanya muncul secara implisit (Kloos & Ismah, 2023). Kesenjangan ini menjadi justifikasi akademik yang kuat untuk mengangkat profil Ustazah Tuty Sukayat sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan: (1) mendeskripsikan perjalanan hidup dan latar belakang Ustazah Tuty Sukayat; (2) mengidentifikasi bentuk-bentuk kontribusi dakwahnya di wilayah Kembangan, Jakarta Barat; dan (3) menganalisis dampaknya terhadap kehidupan keagamaan masyarakat setempat. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dokumentasi akademik atas model dakwah komunitas yang efektif, sekaligus referensi bagi lembaga dakwah dalam merancang program pembinaan umat yang berkelanjutan (Hanum & Zulhazmi, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi biografi. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam perjalanan hidup, aktivitas dakwah, serta kontribusi Ustazah Tuty Sukayat dalam membina masyarakat melalui Yayasan An-Nuriyah dan kegiatan majelis taklim yang dipimpinnya (Supiah, Abdur Rahman, Zahdi, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan Ustazah Tuty Suhaiti sebagai informan utama untuk memperoleh informasi mengenai latar belakang kehidupan, perjalanan dakwah, program-program yang dijalankan, metode dakwah yang digunakan, serta dampak kegiatan terhadap masyarakat. Selain itu, wawancara juga dilakukan kepada beberapa jamaah dan masyarakat yang aktif mengikuti kegiatan majelis taklim untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, serta manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan dakwah yang diselenggarakan.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi partisipatif dengan terjun langsung ke lokasi penelitian dan mengikuti kegiatan majelis taklim yang diselenggarakan oleh Yayasan An-Nuriyah. Melalui observasi ini, peneliti dapat mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan, interaksi antara ustazah dan jamaah, tingkat partisipasi masyarakat, serta suasana kegiatan keagamaan yang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperkuat data hasil wawancara dan memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai aktivitas dakwah yang dijalankan.

Data pendukung diperoleh melalui studi dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal pengajian, serta buku-buku karya Ustazah Tuty Suhaiti, serta dokumen lain yang berkaitan dengan aktivitas dakwah dan pengelolaan Yayasan An-Nuriyah. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai kontribusi Ustazah Tuty Suhaiti dalam dakwah Islam dan pengembangan masyarakat.

Metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah dan pengabdian masyarakat oleh Ustazah Tuty Sukayat dilakukan melalui pendekatan sosial keagamaan yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat sekitar. Hal diawali dengan observasi lingkungan untuk mengetahui kebutuhan utama masyarakat, khususnya dalam pembinaan ibadah harian, pendidikan agama, dan kegiatan keislaman masyarakat. Setelah mengetahui kebutuhan tersebut, kegiatan dilaksanakan melalui pengajian rutin, madrasah diniyah untuk anak-anak, pembinaan ibu-ibu, kursus kader dakwah, serta pemanfaatan media dakwah seperti buku doa, rekaman selawat, radio, dan YouTube. Pengajian dilakukan secara fleksibel menyesuaikan waktu jamaah, baik di rumah, yayasan, maupun masjid lingkungan.

Metode pengabdian yang diterapkan dapat dikategorikan sebagai metode partisipatif dan edukatif karena masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan secara aktif. Pendekatan partisipatif merupakan metode pengabdian yang melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaan program sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat secara langsung dan berkelanjutan. Menurut Sugiyono, pendekatan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan perilaku sosial Masyarakat.

Tingkat keberhasilan kegiatan ini dapat diukur secara deskriptif maupun kualitatif melalui perubahan nyata pada masyarakat sasaran. Secara deskriptif, indikator ketercapaian terlihat dari tingginya antusiasme masyarakat sekitar yang terlibat dalam pengajian rutin setiap Jumat dan Selasa, serta keterlibatan aktif dalam program khusus bulan Ramadan seperti sholat malam di malam-malam ganjil. Pada perubahan sikap Masyarakat menunjukkan peningkatan kapasitas dalam kemampuan mengaji serta kemandirian dalam menjalankan pembinaan ibadah harian (tuty sukayat, komunikasi pribadi, 2026).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini merupakan bentuk dakwah berbasis pemberdayaan sosial dan pendidikan agama yang bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual bagi kehidupan sosial seperti pengamalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan pada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan melalui pengajian rutin, pembinaan ibadah harian, kegiatan Ramadhan, kursus kader dakwah, serta pemanfaatan media dakwah seperti buku doa, radio, kaset sholawat, dan kajian dan sholawat melalui *YouTube*. Hadirnya kegiatan keagamaan ini merupakan hal yang amat bermanfaat bagi Masyarakat sekitar. Karena adanya kegiatan ini, Masyarakat lebih giat dalam melengkapi kegiatan spiritual hariannya.

Kegiatan pengabdian Masyarakat majelis ta'lim ini singkatnya merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang menanamkan akhlak mulia dan luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan agama dan keterampilan jamaah, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat hidup bahagia, sejahtera, dan diridhoi Allah SWT. Selain itu dapat menjadi alternatif Pendidikan islam yang dapat dimanfaatkan bagi yang kurang mempunyai waktu cukup (Munawarah, 2024).

Ustazah Tuty Sukayat, yang memiliki nama lengkap Tuty Suhaiti, merupakan seorang tokoh dakwah perempuan yang telah lama berkiprah di wilayah Meruya Selatan, Kembangan, Jakarta Barat. Ia lahir dan besar di Garut, Jawa Barat, dengan latar belakang pendidikan pesantren yang kuat, menempuh pendidikan Aliyah di Pondok Pesantren Darussalam Ciamis (Sukayat, 2026). Pendidikan pesantren dikenal mampu membentuk karakter keislaman sekaligus membekali santri dengan kemampuan dakwah yang aplikatif di tengah masyarakat (Azizah et al., 2023).

Perjalanan pendidikannya berlanjut ke jenjang perguruan tinggi dengan menyelesaikan S1 Pendidikan Agama Islam di UIN Jakarta dan S2 di Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) Ciputat (Sukayat, 2026). Kombinasi antara pendidikan pesantren dan perguruan tinggi ini menjadikannya memiliki bekal yang komprehensif, baik dari sisi keilmuan klasik maupun akademik modern. Fenomena ini sejalan dengan perkembangan profil ulama perempuan Indonesia kontemporer yang semakin terdidik secara formal (Hastasari et al., 2022).

Aktivitas dakwahnya mulai berjalan secara aktif sejak ia menikah pada tahun 1979, diawali dengan pengajian sederhana di rumah pribadi bersama ibu-ibu di lingkungan sekitar (Sukayat, 2026). Keterlibatan perempuan dalam dakwah yang dimulai dari lingkup domestik seperti ini merupakan pola yang cukup umum ditemukan pada tokoh dakwah perempuan di Indonesia, di mana ruang rumah tangga menjadi titik awal sebelum berkembang ke ranah publik yang lebih luas (Hayati, 2023). Seiring berjalannya waktu, kegiatan tersebut berkembang hingga pada sekitar tahun 1985 terbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan kemudian melahirkan Yayasan An-Nuriyah, sebuah lembaga yang hingga kini identik dengan nama Ustazah Tuty di kalangan masyarakat setempat (Sukayat, 2026). Pendirian lembaga pendidikan oleh tokoh dakwah perempuan seperti ini mencerminkan pola kepemimpinan perempuan dalam Islam yang tidak hanya terbatas pada pengajaran agama, tetapi juga pada pembangunan institusi berbasis komunitas (Aulia et al., 2023).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Ustazah Tuty Sukayat melalui Yayasan An-Nuriyah ini berfokus pada pembinaan keagamaan, pendidikan Islam, dan penguatan nilai-nilai sosial di lingkungan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Tuty Sukayat, diketahui bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan berawal dari kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat sekitar akan pembinaan agama yang berkelanjutan. Oleh karena itu, berbagai program dikembangkan, seperti pengajian rutin ibu-ibu, Madrasah Diniyah untuk anak-anak, pembinaan ibadah harian, kegiatan keagamaan pada bulan Ramadhan, serta kursus kader dakwah yang bertujuan mencetak generasi penerus dakwah.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Materi yang diberikan tidak hanya berupa ceramah keagamaan, tetapi juga praktik ibadah, pembelajaran Al-Qur'an, pembacaan sholawat, serta penyediaan buku-buku doa dan amalan yang dapat digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa dakwah yang dilakukan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan aplikatif sehingga masyarakat dapat langsung menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Arifin, Dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan yang baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara baik, secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu kesadaran serta pengalaman terhadap

ajaran agama sebagai pesan yang di sampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan (loksa nuril waton, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa jamaah, kegiatan yang dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat. Jamaah mengaku lebih memahami tata cara ibadah, doa-doa harian, serta semakin termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin. Kondisi ini terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam pengajian mingguan dan kegiatan khusus pada bulan Ramadhan yang diselenggarakan oleh yayasan. Selain itu, anak-anak yang mengikuti Madrasah Diniyah memperoleh kesempatan untuk belajar membaca Al-Qur'an dan memahami dasar-dasar agama Islam secara lebih terstruktur.



Gambar 1. Penyampaian Pesan Dakwah Oleh Ustadzah Tutty



Gambar 2. Pelaksanaan Majelis Taklim Yayasan An-Nuriyah



Gambar 3. Kegiatan Majelis Taklim

Selain memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman agama, kegiatan dakwah Yayasan An-Nuriyah juga menghasilkan dampak jangka panjang berupa terbentuknya budaya religius di lingkungan masyarakat. Keberadaan madrasah diniyah dan pengajian rutin menjadi sarana pendidikan Islam yang terus berlangsung dari generasi ke generasi. Bahkan beberapa rekaman selawat yang pernah diproduksi masih dikenal dan dicari oleh masyarakat hingga saat ini.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan Ustadzah Tuty cenderung bersifat persuasif dan komunikatif. Beliau tidak hanya menyampaikan ceramah, tetapi juga membangun hubungan sosial yang erat dengan jamaah melalui interaksi langsung dan kegiatan bersama. Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya perubahan sikap dan perilaku setelah pesan disampaikan. Kondisi tersebut terlihat pada jamaah yang menjadi lebih aktif dalam kegiatan keagamaan setelah mengikuti pembinaan secara rutin (Onong Uchjana Effendy, 2017).

Akan tetapi, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Berdasarkan hasil wawancara, faktor kesehatan Ustadzah Tuty dan keterbatasan kader penerus menjadi tantangan utama dalam menjaga keberlanjutan program. Selain itu, minat generasi muda untuk terlibat aktif dalam kegiatan majelis taklim masih relatif rendah dibandingkan kelompok usia dewasa.

Namun demikian, peluang pengembangan kegiatan masih sangat terbuka. Pemanfaatan media digital seperti YouTube, media sosial, dan dokumentasi digital materi dakwah dapat menjadi strategi untuk menjangkau generasi muda serta memperluas cakupan dakwah. Pengaktifan kembali kursus kader dakwah juga berpotensi menghasilkan generasi penerus yang mampu melanjutkan program-program yang telah dibangun selama puluhan tahun. Dengan demikian, kegiatan dakwah yang dilakukan Yayasan An-Nuriyah tidak hanya memberikan

manfaat bagi masyarakat saat ini, tetapi juga memiliki peluang untuk terus berkembang dan berkelanjutan pada masa mendatang.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Ustazah Tuty Sukayat memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan dakwah dan pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat di Meruya Selatan, Jakarta Barat, melalui Yayasan An-Nuriyah. Kontribusi tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti pengajian rutin, madrasah diniyah, pembinaan ibadah harian, kegiatan Ramadhan, serta kaderisasi dakwah yang berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Model dakwah yang diterapkan bersifat partisipatif, edukatif, dan kontekstual sehingga mampu meningkatkan pemahaman keagamaan, memperkuat praktik ibadah, serta membangun budaya religius di lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberadaan Yayasan An-Nuriyah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan Islam nonformal, tetapi juga sebagai wadah pembinaan sosial keagamaan yang mempererat hubungan antarwarga. Keunggulan dakwah yang dilakukan terletak pada kedekatan dengan masyarakat, kemampuan menyesuaikan materi dengan kebutuhan jamaah, serta pemanfaatan berbagai media dakwah. Namun demikian, keberlanjutan program masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan kader penerus dan rendahnya partisipasi generasi muda dalam kegiatan dakwah.

Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kaderisasi serta optimalisasi pemanfaatan media digital untuk memperluas jangkauan dakwah dan menjaga keberlanjutan program yang telah dibangun. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa dakwah berbasis komunitas yang dikembangkan oleh Ustazah Tuty Sukayat melalui Yayasan An-Nuriyah merupakan model dakwah yang efektif dalam meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan masyarakat sekaligus memperkuat peran perempuan dalam pembangunan sosial-keagamaan di tingkat komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Hesti Dina, Yudin Citriadin, and Muhammad Thohri. 2023. Kepemimpinan Perempuan Dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani). *MANAZHIM* 5(1):434-55. doi:10.36088/manazhim.v5i1.2988.
- Azizah, Hari Nur, Nicky Estu Putu Muchtar, and Freddrick Tiagita Putra. 2023. Pesantren As A Pillar Of Islamic Civilization Development In Indonesia. *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 2(1):9-15. doi:10.59373/academicus.v2i1.19.
- Hamid, Uyuni, B. 2023. Human Needs for Dakwah (The Existence of KODI as the Capital's Da'wah Organization). *TSAQAFAH* 19(1):4-6. doi:10.21111/tsaqafah.v19i1.8678.
- Hanum, Siti Zaida, and Abraham Zakky Zulhazmi. 2022. Strategi Dakwah Muslimah Di Perkotaan: Studi Pada Komunitas Humaira Surakarta. *Academic*

- Journal of Da'wa and Communication* 3(1):109–28. doi:10.22515/ajdc.v3i1.5286.
- Hastasari, Chatia, Benni Setiawan, and Suranto Aw. 2022. Students' Communication Patterns of Islamic Boarding Schools: The Case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta. *Heliyon* 8(1):e08824. doi:10.1016/j.heliyon.2022.e08824.
- Hayati, Syarifatul. 2023. Studi Pemikiran Huzaemah Tahido Yanggo Tentang Peran Perempuan di Ranah Publik. *USRATY: Journal of Islamic Family Law* 1(1):23. doi:10.30983/usraty.v1i1.6529.
- Helmiannoor, H., and M. Musyarapah. 2019. Eksistensi dan Dedikasi Ulama Perempuan terhadap Pendidikan Islam di Nusantara. *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 7(2):87–99. doi:10.21093/sy.v7i2.1782.
- Hidayah, Lathifah Nuri, Rodliyah Khuza'i, and N. Sausan M Sholeh. 2023. Strategi Dakwah Majelis Taklim Mar'atusholihah Dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah Islam Di Kelurahan Sukanampa Kota Cimahi. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication* 3(2). doi:10.29313/bcsibc.v3i2.8265.
- Huda, Imamul. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Multikultural Di Majelis Taklim An Najach Magelang. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13(2):253–78. doi:10.18326/infsl3.v13i2.253-278.
- Kloos, David, and Nor Ismah. 2023. Siting Islamic Feminism: The Indonesian Congress of Women Islamic Scholars and the Challenge of Challenging Patriarchal Authority. *History and Anthropology* 34(5):818–43. doi:10.1080/02757206.2023.2249495.
- Loksa Nuril .2023. Metode Dakwah Jaman Tabligh di Kota Mtaram: Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol 4 no 1
- Onong Uchjana Effendy. (2017). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya: bandung
- Sukayat, Tutty. 2026. Wawancara Pribadi. loksa nuril waton. (2023). *Metode dakwah jamaan tabligh dikota mataram. 4 no 1*.
- Sri Munawarah, Zulmuqim, Muhammad Zalnur. (2024). *Peran Majlis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Spiritual Masyarakat Di Desa Tangan- Tangan Cut Kec Setia Aceh Barat Daya. Volume 18 no 1, 39*.
- Supiah, Abdur Rahman, Zahdi. (2020). *Analisis Pemikiran Ar. Molou dalam Memajukan Geliat Pendidikan Islam di Gorontalo. 8 no 2*. <https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.145>